

Penerapan Model TPACK pada Mata Pelajaran IPS Perubahan Sosial Budaya Sebagai Modernisasi Bangsa di Sekolah Dasar

Ina Ulfa¹, Yunita Nursyamsi Dwi Putri², Tin Rustini³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Cibiru

e-mail: ulfaina426@upi.edu¹, yunitanursyamsi@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

Abstrak

Pada saat ini dunia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan. Seiring berjalannya waktu, perubahan dan perkembangan tersebut akan terus menerus berjalan dan tidak akan bisa dihindari karena kehidupan itu sendiri adalah sesuatu yang bersifat dinamis. Pada hal tersebut kita perlu mengetahui model apa yang dapat membantu siswa dalam belajar mengenai perubahan sosial budaya terutama pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana hal peneliti mencari informasi menggunakan wawancara. Sedangkan tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan model TPACK pada pembelajaran IPS materi perubahan sosial budaya sebagai modernisasi bangsa di sekolah dasar. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan model TPACK pada pembelajaran IPS materi perubahan sosial budaya sebagai modernisasi bangsa di sekolah dasar. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model TPACK pada pembelajaran IPS materi perubahan sosial budaya sebagai modernisasi bangsa di sekolah dasar.

Kata kunci : *Pendidikan, Modernisasi, Budaya, IPS, Sekolah Dasar .*

Abstract

Currently, the world has experienced many changes and developments in various aspects of life. Over time, these changes and developments will continue and will not be avoided because life itself is dynamic. In this case we need to know what models can help students learn about socio-cultural changes, especially in elementary school students. This research uses a qualitative method in which researchers seek information using interviews. While the purpose of this article is to find out how the use of the TPACK model in learning social studies material on socio-cultural changes as the modernization of the nation in elementary school. To find out the obstacles faced in the application of the TPACK model in social studies learning material of socio-cultural changes as the modernization of the nation in elementary schools. To determine the effectiveness of the application of the TPACK model in social studies learning material on socio-cultural changes as the modernization of the nation in elementary schools.

Keyword : *Education, Modernization, culture, Social studies, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam keberlangsungan hidup masyarakat. Pendidikan menjadi sarana penting karena dengan adanya pendidikan manusia yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti. Selain itu dengan pendidikan dapat terwujudnya masyarakat yang berkarakter, mempunyai perilaku yang baik, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional yakni Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya dirinya

Sedangkan perubahan merupakan suatu situasi saat ini ke situasi yang akan datang, atau masa yang diharapkan. Dalam hal ini perubahan terus terjadi, baik kecil maupun besar proses perubahan itu selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Perubahan juga merupakan proses yang terjadi untuk memperbaiki sesuatu menjadi lebih baik. Yang perlu kita ketahui, perubahan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu dan tidak terjadi secara instan. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang beragam terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang sosial dan budaya. Kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia banyak mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi, khususnya mengenai pemanfaatan teknologi dalam masyarakat. (Adhari, 2023).

Seiring berjalannya waktu dimana dunia mengalami perkembangan serta manusia yang terus melakukan proses sosial, maka terjadi perubahan terhadap kebudayaan itu sendiri. Perubahan budaya merupakan hasil dari adanya perubahan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan sosial memberikan pengaruh terhadap perubahan budaya dan kedua hal tersebut meskipun berbeda namun saling berkaitan satu sama lain.

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam tatanan sosial budaya. Dalam konteks tersebut, penekanan pada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi krusial, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar. Seiring dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikannya dengan perkembangan global, penerapan Model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) pada mata pelajaran IPS menawarkan pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan isi, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap perubahan sosial budaya sebagai bagian dari modernisasi bangsa. (Putri, 2023). Yunizar (2022) menyatakan bahwa TPACK pertama kali diperkenalkan oleh Koehler dan Mishra pada tahun 2006 sebagai salah satu *framework* yang mengintegrasikan antara pengetahuan teknologi (*technological knowledge*), pengetahuan pedagogi (*pedagogical knowledge*) dan pengetahuan konten (*content knowledge*) dalam sebuah konteks pembelajaran untuk menggambarkan bagaimana pemahaman pengajar terhadap teknologi pembelajaran yang dihubungkan dengan kemampuan pengetahuan pedagogi dan materi yang dimiliki untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif (Faturrahman et al., 2023).

Kemampuan menerapkan teknologi merupakan tuntutan wajib bagi seorang guru. Dengan munculnya teknologi digital, teknologi telah menjadi bagian yang sangat diperlukan dari kehidupan pendidik dan siswa, mengubah cara guru dan siswa berinteraksi dan belajar di lingkungan yang kaya teknologi. Upaya awal integrasi teknologi memperlakukan teknologi sebagai entitas yang perlu dipelajari secara terpisah dari pedagogi dan konten. Gagasan ini tercermin dalam program pendidikan guru prajabatan dan latihan-jabatan, yang mempertahankan kursus atau lokakarya teknologi terisolasi yang berfokus pada teknologi yang terpisah dari konten dan pedagogi dalam konteks pengajaran. Baru-baru ini, bagaimanapun, dengan alasan perlunya pengetahuan guru yang terletak diperlukan untuk integrasi teknologi yang efektif, para peneliti telah mulai menggunakan TPACK sebagai kerangka kerja untuk merancang dan mengembangkan program untuk membekali guru dengan pengetahuan yang lebih saling berhubungan yang terkonsentrasi pada siswa belajar dari berbagai bidang konten. (Zainudin, 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Moleong (2013) adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini berdasarkan pada uji coba mengajar yang telah dilaksanakan di 5 siswa kelas IV dengan yang berasal dari daerah Jatinangor,

Sumedang yang bersekolah di SDN Cikeruh II, 2 siswa laki laki dan 3 siswa perempuan. Sedangkan pada teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan sumber literatur yang relevan dengan kajian yang dibahas. Teknik Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPACK merupakan kepanjangan dari *Technological Pedagogical Content and Knowledge*. TPACK dapat diartikan sebagai bentuk pengetahuan yang merupakan sintesis dari tiga pengetahuan yaitu pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten (Kasanah, 2022). Yunizar (2022) menyatakan bahwa TPACK pertama kali diperkenalkan oleh Koehler dan Mishra pada tahun 2006 sebagai salah satu framework yang mengintegrasikan antara pengetahuan teknologi (*technological knowledge*), pengetahuan pedagogi (*pedagogical knowledge*) dan pengetahuan konten (*content knowledge*) dalam sebuah konteks pembelajaran untuk menggambarkan bagaimana pemahaman pengajar terhadap teknologi pembelajaran yang dihubungkan dengan kemampuan pengetahuan pedagogi dan materi yang dimiliki untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif (Faturrahman et al., 2023). TPACK seperti yang dikatakan para pakar yaitu Harrington, Driskell, Johnston, Browning, dan Niess terdapat sebuah fokus tentang bagaimana pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan konten dapat disatukan dalam sebuah pembelajaran yang nantinya menjadikan pembelajaran efektif dan berhasil dalam sebuah konteks pembelajaran yang meliputi bagaimana penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, bagaimana cara guru mengajarkan materi ajar dengan menggunakan model dan metode yang tepat dan kreatif, dan apa saja substansi materi yang akan dipelajari (Fauzi et al., 2019).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan gabungan dari 3 unsur penting dalam pembelajaran yaitu teknologi (*technological knowledge*) yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi ajar, pedagogi (*pedagogical knowledge*) yang memuat metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan, dan konten (*content knowledge*) yang berisi materi pembelajaran, dimana ketiga unsur tersebut dapat disusun dalam sebuah rancangan pembelajaran atau RPP (Suharyat et al., 2023).

Menurut Mishra dan Koehler, ada tiga komponen penting pengetahuan yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu penguasaan mata pelajaran kurikulum, penguasaan pedagogi dan teknologi yang diuraikan dalam satu kesatuan yang saling berhubungan. lainnya (Purwaningsih, 2016). Terdapat tujuh komponen pada *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Ketujuh komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Technological Knowledge* (TK) merupakan pengetahuan bagi calon guru dan atau guru untuk mengetahui teknologi, software, atau aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran (Safitri et al., 2021).
2. *Pedagogical Knowledge* (PK) adalah pengetahuan tentang teori belajar mengajar yang terdiri dari proses, tujuan, strategi, metode, dan model pembelajaran, penilaian dan lainnya. Selain itu juga terdiri dari pengetahuan dalam mengelola kelas, mengenali karakteristik siswa, dan pengembangan rencana pembelajaran (RPP) (Arifianti, 2020).
3. *Content Knowledge* (CK) merupakan pengetahuan tentang materi ajar yang akan dipelajari oleh siswa dan guru harus menguasai materi ajar tersebut secara luas dan mendalam agar dapat disampaikan dan diterima dengan benar oleh siswa (Suharyat et al., 2022).
4. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) merupakan pengetahuan tentang berbagai teknologi yang dapat digunakan dalam pengajaran dan teknologi yang digunakan mampu mengubah cara guru dalam mengajar (Albeta et al., 2023).

5. *Technological Content Knowledge* (TCK) merupakan pengetahuan tentang hubungan antara teknologi dan konten materi. Pengetahuan yang baik tentang teknologi akan berdampak baik pula pada kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa dan guru dapat dengan mudah menentukan media yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan (Siahaan & Siahaan, 2023).
6. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan pengetahuan tentang bagaimana guru dapat menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan suatu materi sehingga dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa karena dapat menerima materi ajar dengan cara yang berbeda dari guru sehingga mudah dipahami oleh siswa (Tyas et al., 2020).
7. *Technological Pedagogical Content Knowledge*(TPACK) merupakan pengetahuan yang dibutuhkan guru dalam memanfaatkan teknologi secara tepat ke dalam kegiatan pembelajaran di berbagai konten materi, serta mampu mengajarkan materi menggunakan teknologi dan metode pedagogi yang sesuai (Rorimpandey et al., 2023).

Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial dari masyarakat yang awalnya konvensional atau tradisional menjadi masyarakat yang lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman (Nadia et al., 2022). Modernisasi merupakan bagian dari perubahan sosial yang direncanakan (Putri et al., 2022). Hal ini merupakan dasar dan selalu melekat di semua negara bagian, bangsa, dan komunitas di seluruh dunia, meskipun kecepatan dan arah perubahan dalam satu masyarakat berbeda dengan masyarakat lainnya (Abbas, Jumriani & Mutiani, 2021). Dalam proses modernisasi, hal ini begitu luas sehingga hampir tidak dapat dibatasi ruang dan waktu, baik aspek sosial, ekonomi, komunikasi, politik, budaya dan lainnya (Elya Rosana, 2011).

Modernisasi juga bisa berarti perubahan dan perubahan ke arah perubahan yang lebih baik, lebih maju, dan semakin meningkat, dan bisa juga disebut dengan proses transformasi dalam segala aspek kehidupan masyarakat (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Senada dengan Wilbert E. Moore berpendapat bahwa modernisasi adalah transformasi kehidupan terbesar dengan permulaan tradisional atau pra-modern (dalam arti teknologi dan organisasi sosial) yang mengarah pada pola ekonomi dan politik yang menjadi ciri negara-negara Barat yang stabil (Wilbert E Moore, 1965).

Pembelajaran IPS dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal. Nilai-nilai lokal yang ada dalam suatu masyarakat seperti kolaborasi dapat membentuk kepribadian siswa (Jannah et al., 2022). Lebih lanjut, ciri-ciri seperti cinta tanah air dan kemampuan bekerjasama diharapkan dapat memperkuat daya saing bangsa Indonesia di era global saat ini (Subiyakto & Syaharuddin, 2016). Peran pembelajaran IPS adalah untuk mengajarkan berpikir ilmiah, mempersiapkan dan melatih siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, mengembangkan kreativitas dan pemikiran inovatif siswa dalam pengembangan pengetahuan dasar di dunia pendidikan, dan untuk memajukan pendidikan (Jumriani et al., 2019; Aslamiah dkk., 2021; Syaharuddin dkk., 2021). Pembelajaran IPS juga diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia, seperti beradaptasi dengan kemampuan iptek yang handal, memiliki etos kerja dan semangat juang yang tinggi, dan memiliki sikap bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. (Abbas & Jumriani, 2020). Serupa dengan tersebut, pembelajaran IPS diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan mengembangkan rasa tanggung jawab dan menjadi agen perubahan sebagai penyaring dari dampak modernisasi dan globalisasi (Ilmiyannor et al., 2021; Jumriani et al., 2021).

Proses penerapan model pembelajaran yang dilakukan diawali kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan (salam), membaca doa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, melakukan *ice breaking*, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada hari itu. Dilanjutkan ke kegiatan inti yang berdasar pada model TPACK pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan isi,

dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap perubahan sosial budaya sebagai bagian dari modernisasi bangsa.

Sintaks kedua mengorganisasikan siswa untuk belajar, siswa akan dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Sintaks ketiga membimbing penyelidikan kelompok. Saat penyelesaian LKPD, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dari permasalahan tersebut dengan kelompoknya masing-masing. Selain itu siswa juga mendapatkan bimbingan dari guru tentang sejauh mana solusi yang sudah ditemukan juga kesulitan yang dialami. Sintaks keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Setiap kelompok melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok atas permasalahan yang diberikan. Sintaks kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Secara implementasinya sintaks kelima ini siswa dibantu guru untuk menyimpulkan kegiatan hasil presentasi sebelumnya, lalu diberikan penguatan materi oleh guru sekaligus kesempatan bagi siswa untuk bertanya kembali mengenai materi yang sedang dibahas. Untuk kegiatan penutup, ada penyampaian kesimpulan oleh siswa dengan arahan guru tentang hal-hal yang sudah dipelajari hari ini. Selain itu, pengerjaan soal evaluasi, pemberian tindak lanjut untuk siswa, berdoa dan salam.

Adapun situasi siswa saat presentasi dari hasil pengerjaan LKPD, semua siswa tertib saling mendengarkan kelompok yang sedang melakukan presentasi. Selain itu, dilihat dari hasil pengerjaan LKPD yang dikerjakan, sudah cukup baik. Ada kelompok yang menjawab dengan benar semua, ada juga beberapa kelompok yang masih belum tepat dalam menjawab soal tersebut. Pada pengerjaan soal evaluasi, siswa serentak langsung mengerjakan soal evaluasi tersebut dan semua siswa mengumpulkan dengan tepat waktu. Adapun dilihat dari hasil pengerjaan soal evaluasi, rata-rata nilai yang didapatkan cukup baik. Selain itu, jika dianalisis dalam pengerjaan soal secara keseluruhan rata-rata siswa sudah bisa mengetahui manfaat mengenai adanya modernisasi dan juga kekurangan dari adanya modernisasi termasuk pada keadaan masyarakat ketika ada atau tidaknya modernisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPACK pada materi IPS Perubahan Sosial Budaya Sebagai Modernisasi Bangsa di Sekolah Dasar siswa kelas IV dari hasil pelaksanaannya semua siswa antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kondisi kelas yang ramai dengan pertanyaan dan pendapat yang disampaikan oleh siswa. Selain itu, dari hasil pemecahan masalah hampir semua kelompok menjawab dengan tepat dan benar. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran TPACK dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, F. N., Amalia, G., & Rustini, T. (2024). Analisis Dampak Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar pada Aspek Sosial Budaya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 143-154.
- Darmawati, D. M., Busyra, N., & Azhar, E. (2023). Improving Social Science Learning Outcomes of Class V Elementary School Students through the TPACK Approach. *AL IBTIDA: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI*, 10(2), 211-228.
- Ningsih, P. O., et al. (2023). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN TPACK PADA PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 707-721.
- Permatasari, N., Toto., & Hardi, E. (2022). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS TPACK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 592-600.
- Putri, I. A. (2023). Modernisasi Pembelajaran IPS Berbasis TPACK di Era 4.0 Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 233-241.

- Rumyeni, R., Lubis, E. E., Rimayanti, N., & Yohana, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Sistem Nilai Masyarakat Melayu di Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 161-170.
- Rizal, S., Yakin, N., & Saparudin, S. (2023). Implementasi TPACK Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PAI Di SMKN 5 dan MAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2).
- Setyaningrum, Y. (2020). TPACK Implementation assisted by Interactive Multimedia Games Based on Increasing Active Participation and Social Study Learning Outcomes of Students 4 Abu Bakar Ash Shiddiq. *SHEs : Conference Series*, 3(3), 850-855.
- Syifa, N. L. A. (2022). Perubahan Sosial pada Modernisasi dan Globalisasi dalam Pendidikan IPS. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 1(1), 170–177.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770-777.